



Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Melalui *Google Classroom*

Silvia Alda Setya Insani¹, Irwani Zawawi², Syaiful Huda³

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Gresik 61121; Selviaaldasetiainsani@gmail.com¹

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Gresik 61121; irwanizawawi@umg.ac.id²

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Gresik 61121; syaifulhuda@umg.ac.id³

Abstract

This thesis examines the comparison of learning outcomes between scientific and contextual approaches applied through Google Classroom for class VII students at MTs Masudiyah Giri Gresik. This research aims to: 1) evaluate students' mathematics learning outcomes after applying the scientific approach in class VII-B at MTs Masudiyah Gresik, 2) evaluate students' mathematics learning outcomes after being taught a contextual approach in class VII-C at MTs Masudiyah Gresik, and 3) Determine whether there is a significant difference between learning outcomes taught by scientific and contextual approaches to class VII students at MTs Masudiyah Gresik. This type of research is comparative, with a population that includes class VII students at MTs Masudiyah Gresik which consists of 3 classes, namely classes VII-A, VII-B, and VII-C. The samples taken were class VII-B and class VII-C . with a sampling technique using random sampling. Data collection techniques through tests. The instrument used in this research was a test. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results of the descriptive analysis show that the average learning outcomes for mathematics using a scientific approach increased from 70.93 to 79.96 and the average learning outcomes using a contextual approach also increased from 70.36 to 80.32. Furthermore, the results of inferential analysis using SPSS show that there is a significant difference between learning outcomes applied using a scientific and contextual approach where in the calculation results the value of $\text{sig} = 0.00$ is smaller than $\alpha = 0.05$ ($0.00 < 0.05$) which is means H_0 is accepted.

Keywords: Contextual Scientific Comparison, learning outcomes, learning models

Abstrak

Skripsi ini mengkaji perbandingan hasil belajar antara pendekatan saintifik dan kontekstual yang diterapkan melalui *Google Classroom* pada siswa kelas VII di MTs Masudiyah giri Gresik. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) mengkaji hasil belajar siswa setelah guru menerapkan pendekatan saintifik pada kelas VII-B di MTs Masudiyah Gresik, 2) mengevaluasi capaian pembelajaran matematika siswa menerapkan pendekatan kontekstual pada kelas VII-C di MTs Masudiyah Gresik, 3) menentukan perbandingan yang nyata dalam capaian pembelajaran yang di ajar pendekatan saintifik dan kontekstual pada siswa kelas vii di MTs Masudiyah Gresik. Jenis penelitian ini adalah komperatif, dengan populasi yang mencakup siswa kelas VII di MTs Masudiyah Gresik yang terdiri dari 3 ruang kelas yaitu VII-A, VII-B, dan VII-C. sampel penelitian yang diambil kelas VII-B dan kelas VII-C. dengan Teknik pengambilan sampel menetapkan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data melalui tes. Instrument yang dipakai pada penelitian ini berupa tes. Teknik analisa data yang dimanfaatkan yakni analisis statistic deskriptif dan statistika inferensial. Dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar menerapkan pendekatan saintifik meningkat dari 70,93 menjadi 79,96 dan untuk rata-rata hasil belajar

memanfaatkan pendekatan kontekstual juga mengalami peningkatan dari 70,36 menjadi 80,32. Hasil analisis inferensial menyatakan bahwasanya adanya perubahan yang nyata dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dan kontekstual dimana dengan nilai sig yang dihitung sebesar 0,00, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Ini berarti H_0 disetujui.

Kata kunci: Perbandingan Saintifik kontekstual, hasil belajar, model pembelajaran.

INFO ARTIKEL

<p><i>ISSN</i> : 2733-0597 <i>e-ISSN</i> : 2733-0600 <i>Doi</i> : 10.30587/postulat.v5i1.8494</p>	<p><i>Jejak Artikel</i></p> <p>Submit Artikel: 07 Mei 2024</p> <p>Submit Revisi: 24 Juni 2024</p> <p>Upload Artikel: 30 Juli 2024</p>
---	--

PENDAHULUAN

Pembelajaran berasal dari kata “belajar”, memiliki makna sebagai suatu tahap yang dipakai guna memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Arifin, 2013: 10). Dalam konteks ini, pembelajaran disini merujuk pada dukungan yang disampaikan oleh pendidik untuk memfasilitasi tahap perolehan pengetahuan serta pengembangan sikap dan keyakinan pada siswa.

Belajar bisa disebut sebagai pergantian perilaku individu yang kemungkinan besar terjadi akibat penyesuaian dalam pemahaman yang dikuasai, keahlian, ataupun tindakannya Arsyad (2013: 1). Sementara itu, capaian pembelajaran merupakan pencapaian kongkret dari pencapaian yang diraih oleh siswa setelah selesai pembelajaran. Menurut Abdurrahman (2009:37) Capaian pembelajaran merujuk pada kompetensi yang diraih siswa usai melakukan pembelajaran disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana individu berupaya mencapai pembaruan dalam perilakunya. Berdasarkan deskripsi diatas, bisa dikatakan bahwa capaian pembelajaran adalah sasaran utama dalam tahap pengajaran. oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan sebuah pengajaran bisa diukur melalui pencapaian yang diraih oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman magang II yang dilaksanakan di MTs Masyudiyah Giri Gresik, diketahui bahwa capaian pembelajaran matematika masih berada pada tingkat yang rendah dan metode yang dipakai dalam pengajaran masih berupa ceramah. Menurut Slameto (2008: 22) terdapat penyebab bisa berpengaruh capaian pembelajaran, termasuk aspek eksternal dan internal. Salah satu aspek internal yang berkontribusi dalam rendahnya capaian pembelajaran matematika yakni rendahnya ketertarikan siswa dalam menyertai pembelajaran matematika, sering kali menyebabkan pandangan bahwa matematika adalah pembelajaran

paling sulit dan menakutkan. Selain itu Abdurrahman (2012: 20) mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pendidik pada saat proses kegiatan belajar yaitu pendekatan tradisional, dimana menempatkan siswa sebagai pendengar yang pasif juga merupakan penyebab rendahnya hasil belajar matematika.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik dapat menjalankan berbagai strategi dalam tahap pengajaran berlangsung, pendekatan ini bisa memaksimalkan capaian pembelajaran mata pelajaran matematika pada siswa. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah metode berbasis konteks, konstruktivisme, logis, proses penalaran, gagasan, tahap, *open-ended*, saintifik, nyata, dan sains. Penelitian akan menerapkan pendidikan saintifik dan pendekatan kontekstual untuk menguji capaian pembelajaran siswa.

Berbagai penelitian yang membahas tentang pendekatan pembelajaran, salah satunya penelitian Wiwik (2017) menunjukkan bahwa metode ilmiah mempunyai dampak signifikan pada capaian pembelajaran siswa. Sementara itu, penelitian lain Fathi (2015) mengungkapkan bahwa adanya dampak pada metode berbasis konteks terhadap capaian pembelajaran siswa.

Menurut Trianto (2008: 10) pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah ide pembelajaran ini memungkinkan guru menggabungkan materi yang disampaikan pada konteks kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini memotivasi siswa untuk mengaitkan ikatan diantara wawasan yang diraih melalui pelaksanaan dalam rutinitas hariannya. Sesuai dengan pendapat Trianto bisa dinyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi dengan cara yang memungkinkan siswa untuk mengaitkannya dengan pengalaman mereka.

Pendekatan Saintifik Menurut Marjan (2014: 4) adalah ini menerapkan pendekatan ilmiah dan interogasi, di mana peserta didik terlibat secara aktif baik perorangan maupun kelompok dalam mengeksplorasi konsep saat proses belajar. Berdasarkan pendapat Marjan dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik melibatkan penerapan yang menggunakan prinsip ilmiah, biasanya mencakup berbagai kegiatan guna perekapan data dengan pengamatan, pengajuan pertanyaan, ujicoba, mengatur berita ataupun data, dan akhirnya menyampaikannya.

Kesamaan kedua pendekatan tersebut merupakan keduanya pendekatan melibatkan siswa dimana siswa berpartisipasi secara aktif dalam tahap pengajaran, Sementara itu, terdapat perbedaan antara dua pendekatan tersebut adalah dimana pendekatan kontekstual guru membantu siswa mengaitkan pembelajaran yang terjadi dengan kehidupan didunia nyata, dan pendekatan saintifik lebih mengarah pada peserta didik untuk aktif bertanya dan mengolah informasi mandiri.

Kedua pendekatan tersebut dapat menjadi elemen pendukung pembelajaran berbasis *online*, salah satunya pembelajaran *online* yang melalui aplikasi *online Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan sebuah platform berbasis *online* yang dilengkapi oleh *Google*. Layanan ini dibuat guna mendukung siswa menghasilkan serta menyerahkan tugas ketika pengajar dan siswa tidak bisa berjumpa atau berinteraksi secara tatap muka. Selama pandemi covid-19 *Google Classroom* telah banyak digunakan menjadikan platform untuk pengajaran *online*.

Google Classroom merupakan salah satu alternatif ketika guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran langsung dengan siswa. Penelitian Muslik (2019) menyimpulkan bahwa walaupun sebatas 57% siswa yang menikmati pembelajaran matematika melalui *Google Classroom*. Namun, peran *Google Classroom* Dalam pembelajaran matematika di era digital cukup di apresiasi sebesar 83% hal ini dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* bisa dijadikan alternatif pembelajaran di era digital termasuk pembelajaran matematika atau pembelajaran lain. Berdasarkan pada uraian tersebut peneliti tertarik mengangkat judul **“Perbandingan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual melalui *Google Classroom* pada kelas VII MTs Masudiyah Giri Gresik”**.

Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan wajibkan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah, sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Menurut Marjan (2014: 4) pendekatan saintifik adalah metode pembelajaran yang menerapkan pendekatan ilmiah dan interogasi, di mana siswa berpartisipasi langsung, baik perorangan maupun berkelompok, guna mengeksplorasi konsep selama proses belajar. Sementara itu, peran guru yakni membimbing jalannya pembelajaran yang dilaksanakan siswa serta menyampaikan umpan balik pada ide dan pedoman yang dipahami siswa.

Tabel kegiatan pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik

Kegiatan	Aktivitas siswa
Mengamati	Melakukan aktivitas seperti Menyaksikan, mencermati, membaca, mendengarkan, memperhatikan (tanpa ataupun memakai alat bantu).
Menanya	Memberikan tanya jawab yang dimulai dengan arahan dari guru hingga siswa dapat belajar secara mandiri (menjadi kebiasaan).

Pengumpulan data	Menetapkan informasi yang dibutuhkan dari pernyataan yang diberikan, mengatur sumber data (seperti objek, dokumen, buku ujicoba), dan menyusun data.
Menalar	Menganalisis data (mengumpulkan hasil aktifitas mengamati, dan kegiatan memperoleh fakta guna mengatasi masalah dan mencapai kesimpulan yang menghasilkan pengetahuan)
Mengkomunikasikan	Menyampaikan secara ideologis dalam bentuk verbal, tertulis, diagram, atau melalui media lainnya.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan kontekstual merupakan metode pembelajaran terjadi ketika guru menyajikan informasi dengan cara memungkinkan siswa mampu mengaitkannya dengan pengalaman sendiri. Menurut Depdiknas (2002) menyampaikan bahwa pendekatan kontekstual adalah ide belajar yang memungkinkan guru menyambungkan materi dengan lingkungan nyata siswa, serta mendukung siswa menciptakan ikatan diantara pengetahuan yang mereka miliki pada pelaksanaan dalam rutinitas hariannya. Artinya, pendekatan kontekstual merupakan pendekatan dimana mengajak siswa untuk terlibat dalam aktivitas signifikan yang mendukung siswa mengaitkan jalur akademis dengan konteks aktifitas nyata yang dialami. Johnson (2008:35).

Langkah-langkah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran

Langkah-langkah	Aktivitas siswa
1. <i>Modeling</i>	Langkah pertama disini adalah modeling dimana berisi tentang penyampaian kompetensi dan tujuan, arahan, serta dorongan. menanamkan pola pikir bahwa para siswa akan semakin mengerti pembelajaran melalui belajar sendiri, menjelajah ilmu dan memahami konsep secara independenden.
2. <i>Inquiry</i>	Langkah ini mencakup mengidentifikasi analisis, observasi, hipotesis. melakukan aktivitas inquiry untuk berbagai teori dan konsep.
3. <i>Questioning</i>	Pada tahap ini meliputi pengarahan, penjelajahan, membimbing, penilaian, interogasi dan penyimpulan, menenamkan sifat berkeingintau dengan berani untuk mengintrogasi
4. <i>Learning</i>	Aktivitas ini melibatkan belajar kelompok, bekerjasama melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran
5. <i>Constructivisme</i>	Pengertian secara mandiri, dalam memahami teori

6. <i>Reflection</i>	Dalam bagian ini, siswa diharapkan meninjau dan menyimpulkan materi di akhir sesi.
7. <i>Authentic</i>	Langkah dimana siswa diukur dengan adil agar siswa bisa mencapai ketrampilan yang telah dijelaskan diawal pembelajaran.

Google Classroom

Google Classroom adalah platform online gratis yang bertujuan guna mempermudah pembuatan, distribusi, dan penilaian tugas yang diberikan tanpa perlu pertemuan langsung. Tujuan dari *Google* adalah untuk memudahkan tahap pembagian informasi diantara guru dengan siswa. *Google Classroom* diluncurkan untuk umum pada 12 Agustus 2014. Sejak tahun 2018 *Google* menyampaikan pembaruan yang mencakup penambahan ruang kelas, menambahkan bagian kelas, meningkatkan penilaian antar muka, dan menambahkan fitur dari guru untuk mengatur pembelajaran sesuai topik serta memperkenalkan 78 tema bergambar baru sehingga tampilan kelas lebih menarik. Dari pengertian *Google Classroom* diatas bisa dinyatakan bahwa *Google Classroom* termasuk diantara bagian dari *e-learning* yang merupakan alternatif pembelajaran saat guru tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka.

Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah belajar memiliki makna. “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”, aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, sebagai usaha guna mewujudkan keperluannya dalam mendalami ilmu, sehingga belajar manusia menjadi sadar dan mengerti mampu menjalankan dan memiliki tentang sesuatu. Belajar merupakan proses yang rumit yang berlangsung dalam diri setiap individu di masa hidupnya, proses ini terjadi sebagai hasil kerjasama diantara individu dan lingkungan sekitarnya Arsyad (2013: 1). Sementara itu Sudjana (2004: 45) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian individu yang didapat melalui pengalaman berinteraksi, sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku dan memiliki kemampuan baru yang didapat setelah menjalani pengalaman hidup belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2014: 54), Penelitian komparatif adalah studi yang membedakan kondisi suatu beberapa elemen di antara banyak sampel yang beragam, ataupun pada dua periode yang tidak sama. Penelitian ini memanfaatkan kelompok-kelompok guna penanganan karena peneliti tidak

bisa menentukan individu tanpa urutan, yang diakibatkan oleh keterbatasan sampel yang hanya terdiri dari kelas yang telah tersedia. Sasaran dari penelitian ini guna membandingkan capaian pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik dan kontekstual melalui *Google Classroom*.

Tahap awal pada penelitian ini yakni menetapkan kelompok yang hendak dipilih dalam bentuk kelompok kontrol, dimana kelompok kontrol itu sendiri memanfaatkan pendekatan pembelajaran saintifik, dan kelompok eksperimn menetapkan pendekatan kontekstual. Sebelum masing-masing diberi perlakuan di perlukan nilai UAS semester ganjil guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya dilakukan pemberian penanganan pada kelompok eksperimen 1 yang menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dan kelompok eksperimen 2 yang menjalankan pendekatan kontekstual.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas ini dilaksanakan guna memastikan keabsahan item pertanyaan yang diterapkan dalam menyimpulkan data. Sebelum dilakukan uji validitas ini. Uji ini dilakukan sebelum peneliti mengambil nilai capaian pembelajaran siswa, baik yang disampaikan melalui pendekatan saintifik maupun kontekstual. Uji validitas ini dilakukan setelah uji homogenitas pengambilan sampel, dimana setelah pengujian ketiga kelas sama-sama homogenitas, dan dilakukan pengundian secara acak, dimana kelas VII-A menjadi kelas uji validitas. Lembar soal yang sudah divalidasi diujikan pada peserta didik dan hasil nilai dari uji coba tersebut dilakukan uji validitas. Dalam penilaian keabsahan lembar soal, peneliti memanfaatkan program SPSS 16.0 dengan melaksanakan uji koefisien *product moment* yang diusulkan oleh Pearson.

Tabel

Hasil Correlations Uji Validitas

Berikut tabel yang menunjukkan hasil penilaian SPSS r-hitung dengan r-tabel :

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Soal 1	0,699	0,374	Valid
Soal 2	0,754	0,374	Valid
Soal 3	0,792	0,374	Valid
Soal 4	0,379	0,374	Valid

Kesimpulan diatas bisa diambil dengan mempertimbangkan bahwa r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Ini menunjukkan bahwasanya penelitian ini valid dan bisa digunakan bagi kepentingan lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai guna memahami hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pada uji ini memanfaatkan alat bantu IBM SPSS dengan reliabilitas instrumen soal essay pada rumus *Alpha Cronbach*

Berikut di sajikan

Tabel
Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	5

Dari hasil diatas diraih oleh nilai Cronbach's Alpha sejumlah 0,799. Nilai ini dipertimbangkan dengan r-tabel yang diraih pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 28, menghasilkan r-tabel sebanyak 0,374. Sebab evaluasi $r = 0,756$ lebih besar dari $r\text{-tabel} = 0,374$, bisa dinyatakan bahwa item tersebut dapat diandalkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi guna menentukan apakah distribusi capaian pembelajaran siswa untuk kelas saintifik dan kontekstual dari populasi yang tersebar umum. Untuk mengetahui kewajaran atau tidaknya hasil penelitian ini memanfaatkan statistik SPSS versi 16.0 menerapkan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* test.

Apabila data penelitian mengikuti distribusi normal, sehingga p-value (signifikansi) akan lebih besar dari α . Sebaliknya, jika data tidak mengikuti distribusi normal, p-value (signifikansi) akan lebih kecil dari α . Uji normalitas dianggap memenuhi syarat normalitas jika nilai p-value (signifikansi) melebihi 0,05.

nilai	Equal variances assumed	87.915	.000	-1.004	54	.320	-.786	.783	-2.355	.783
	Equal variances not assumed			-1.004	33.018	.323	-.786	.783	-2.378	.807

Teknik pengujian yang diterapkan yakni uji levene test dimana uji ini dimanfaatkan guna untuk memeriksa homogenitas kedua sample. Dari output levene test ternyata p-value (sig)= 0,00. Maka kedua sample tidak homogen. Jika kedua sample tidak homogen maka uji t menerapkan equal variances not assumed dengan p-value (sig) > $\alpha = 0,05$. Sesuai dengan laporan perhitungan uji t pada table SPSS diatas diperoleh p-value (sig)= 0,323 Kesimpulannya, H0 disetujui dan H1 dibatalkan karena nilai p-value (signifikansi) lebih besar dari α , yaitu ($0,323 > 0,05$). Bisa dinyatakan bahwa data yang diperoleh tidak adanya ketidaksamaan yang nyata dalam capaian pembelajaran yang diajar memanfaatkan pendekatan saintifik dan kontekstual melalui *Google Classroom* pada kelas VII di MTs Masudiyah Giri.

KESIMPULAN

Sesuai dengan laporan uji p-value (sig) memanfaatkan data nilai pretest, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang nyata dalam capaian pembelajaran siswa yang menerapkan pendekatan saintifik dan kontekstual melalui *google classroom* pada kelas VII-B dan VII-C. Hasil uji hipotesis menerapkan rumus *independent sample t-test* terhadap sistem SPSS 16 di peroleh nilai p-value (sig) 0,274. Merujuk pada hasil uji hipotesis tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa capaian pembelajaran siswa sebelum diberikan penanganan menunjukkan perbedaan yang tidak nyata karena nilai p-value (signifikansi) lebih dari 0,05, sehingga H0 disetujui.

Mengacu pada temuan pengujian p-value (sig) data berupa nilai pretest dinyatakan adanya perbedaan yang nyata dalam capaian pembelajaran siswa yang memanfaatkan pendekatan saintifik dan kontekstual melalui *google classroom* pada kelas VII-B dan VII-C. Hasil uji hipotesis menerapkan rumus *independent sample t-test* terhadap sistem SPSS 16 di peroleh nilai p-value (sig) 0,320. Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa tidak adanya perbedaan yang nyata dari pendekatan saintifik dan kontekstual melalui *google classroom* pada kelas VII-B dan VII-C. karena hasil nilai perhitungan menerapkan rumus *independent sample t-test* terhadap sistem SPSS lebih dari 0,05 sehingga Ho disetujui.

Evaluasi capaian pembelajaran siswa di kelas kontekstual lebih tinggi daripada dengan kelas saintifik. Pada umumnya evaluasi pretest untuk kelas saintifik adalah 70,93, sedangkan

nilai posttest-nya 79,96. Di sisi lain, nilai rata-rata untuk kelas kontekstual pada pretest adalah 70,36 dan posttest 80,32.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan hasil belajar menerapkan pendekatan saintifik dan kontekstual dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran di MTs Matsyudiyah Giri Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2002. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipa
- Ahmad, Susanto.(2013). *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Ardiansyah, ivan. (2013). *Eksplorasi pola komunikasi dalam diskusi menggunakan moodle pada perkuliahan simulasi pembelajaran kimia universitas pendidikan Indonesia, bandung- Indonesia*.
- Arfiyani, Wiwin. 2017. Pengaruh pendekatan Saintifik terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelas X di SMAN 1 waway. Skripsi dipublikasikan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin, Zainal, 2010. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Gafindo Persada
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning)*. Jakarta: Depdiknas
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, hal.34
- Johari Marjan, I.B Putu Aryana, I.G.A. Nyoman Setiawan. 2014. “*Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan keterampilan Proses Sains Siswa MA Mua'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*” *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendiikan Ganesha Program Studi IPA*, Vol 4, hal. 4.

- Johson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching and Learning*, terj. Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Jumadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/system.uny.ac.id/sites/files/pengabdian/jumadi-mpd-dr/pembelajaran-kontekstual.pdf> pada tanggal 20-12-2020.
- Kadir, Abdul (2013). *Konsep pembelajaran kontekstual*. *Dinamika ilmu*, Vol.13. No. 3, Desember 2013. Diakses 13 November 2020.
- Khoiruddin, Ibnun. 2014. Perbandingan hasil belajar matematika dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dan *Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas VIII MTsN model Makassar. Skripsi dipublikasikan. Makassar: program FKIP Makassar.
- Maulani, Fathi. 2015. Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada sistem pernapasan. Skripsi dipublikasikan. Jakarta: Program FKIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nana, Sudjana. 2004. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru.
- Permendikbud. Nomor 81A tahun 2013 lampiran IV *Tentang Implementasi Kurikulum pedoman untuk pembelajaran*.
- Riadi, Muchlisin.2014. <https://www.kajianpustakacom/2014/06/pengertian-karakteristik-dan-manfaat-elearning.html> ,(dikutip 24 juli 2020)
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *“Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulianto, Joko. 2008 “ *Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa sekolah dasar*”, vol. 4, no. 2, desember 2008: 14-25.

Sugiyono. 2001. *Metode penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.

Widayati, wiwik. 2014. Perbandingan hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Observation Learning* dengan *Resource Based Learning* pada mata pelajaran biologi kelas X. skripsi dipublikasikan. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaluddin Makassar.